



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia

Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: jpgsd@upi.edu
website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SENI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA DYSGRAPHIA

Fahriani Nugraha¹, Kurniasih², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: fahriani.ami@gmail.com; kurniasihts@gmail.com; dwi_heryanto@upi.edu.

Abstrak: *This study attempts to apply art education in early writing to children with dysgraphia or students with learning disabilities. The difficulties of writing experienced can be caused by various factors such as improper motor motor coordination, fine motor or learning in the classroom itself which lacks the practice of writing skills. So that makes students have trouble learning to write or dysgraphia. The learning effort done to improve students' writing result is by applying hand lettering artechnique learning. Implementation of this learning is carried out by incorporating elements of art education such as coloring objects, searching for object differences, printing wavy lines and printing letters using hand lettering art techniques. Through hand lettering art techniques, students can write letters with consistency, can use capital letters with precise and stable writing flow. The purpose of this study is to improve the ability to write the beginning of the students who have difficulty learning to write with the approach of single subject research (SSR) for data collection of this study. The results showed that the application of hand lettering art techniques can improve the learning outcomes of the subject in the beginning writing lesson. As well as a considerable increase in results in learning makes this application has considerable effectiveness.*

Keywords: *motor visual, art hand lettering, writing, child dysgraphia.*

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat hal yang dikuasai dan hal yang tidak kuasai. Maka dari itu setiap anak memiliki kebutuhan, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan pribadi anak tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam bidang akademik dan non akademik.

Pada saat di kelas rendah, guru menitikberatkan siswa harus terlebih dahulu menguasai kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan menghitung. Hal ini dikarenakan dasar kemampuan tersebut menjadi penghubung siswa untuk dapat menguasai hal-hal lainnya yang akan dipelajari selanjutnya. Namun, seyogyanya kemampuan dasar tersebut tidak semua

anak sudah mampu atau terampil. Sehingga tugas guru untuk membantu siswa dalam menguasai hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, terdapat siswa yang masih kurang dalam hal kemampuan dasar seperti menulis atau kesulitan menulis. Permasalahan yang dialami tersebut menjadi salah satu tugas guru dalam membantu atau mengatasi.

Menurut Rusyana (1998, hlm. 191) bahwa "keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan". Maka melalui aktivitas menulis ini siswa dapat menyampaikan informasi atau apa yang ingin disampaikan secara tertulis. Sehingga menjadikan menulis sesuatu yang cukup kompleks karena tangan bukan hanya satu-satunya yang dipergunakan ketika sedang melakukan aktivitas menulis.

Jika kita menyadari bahwa menulis ini sedikit banyak menyerupai kemampuan menggambar atau melukis karena menulis, menggambar dan melukis memerlukan struktur agar hasil menjadi bermakna serta tidak hanya tangan saja yang dipergunakan saat melakukan aktivitas menggambar atau melukis. (Mulyati, 2006, hlm. 6).

Oleh karena itu keterampilan menulis cukup berat dan cenderung melelahkan bagi anak. Sehingga terkadang anak yang menulis dengan porsi sedang ataupun banyak dapat mengakibatkan kelelahan dan menjadikan anak mengalami kesulitan belajar dalam menulis.

Kesulitan menulis yang dialami oleh anak termasuk pada kesulitan belajar spesifik yakni kesulitan belajar menulis (*dysgraphia*) yang dialami anak. Sebagaimana yang dikatakan Jamaris (2012, hlm.10) "kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang bersifat heterogen yang mewujudkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu

atau lebih fungsi-fungsi psikologis secara mendasar dan kesulitan fungsi-fungsi psikologis secara mendasar dapat berbentuk kesulitan dalam perkembangan dan kemampuan mendengar, berbicara, menulis, membaca, berpikir matematika dan berpikir kritis".

Menurut Santrock (2004 hlm.34) kesulitan belajar menulis atau *dysgraphia* dapat diidentifikasi berdasarkan indikator yang meliputi: "(a) ketidakkonsistenan bentuk huruf, (b) penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan, (c) alur penulisan yang tidak stabil". Sehingga anak yang memiliki kesulitan menulis dalam hal-hal tersebut maka dapat dikatakan memiliki kesulitan belajar dalam menulis atau *dysgraphia*. Hal yang mempengaruhi kesulitan belajar menulis yang dialami siswa menurut Mercer & Merce dalam Jamaris (2012 hlm. 157) diantaranya: (a) kesulitan dalam bidang motorik halus, (b) kesulitan persepsi koordinasi visual motorik dan (c) kesulitan visual memori".

Pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis perlu bimbingan lebih dan perhatian khusus. Karena siswa memerlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan yang dimiliki siswa serta karakteristik siswa tersebut. Dalam penerapan pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu metode atau teknik yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis adalah dengan memasukkan unsur pembelajaran seni dalam pembelajaran menulis. Hal ini dikarenakan kesulitan menulis erat kaitannya dengan koordinasi motorik halus. Oleh karena itu melalui pembelajaran seni siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang digunakan dalam aktivitas menulis dan menjadikan kesulitan dalam menulis bisa teratasi jika motorik halus siswa sudah membaik.

Menurut Goldberg dalam Retnowati (2010 hlm. 8) mengemukakan bahwa “terdapat tiga cara mengintegrasikan seni dalam pembelajaran, yaitu belajar dengan seni belajar tentang seni (*learning about the arts*), belajar dengan seni (*learning with the arts*) dan belajar melalui seni (*learning through the arts*)”. Sehingga pembelajaran seni dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya sebagai metodologi untuk pembelajaran.

Jika dilihat lebih jauh kedalam pembahasan menulis maka terdapat beberapa teknik pembelajaran menulis menurut Andayani (2015, hlm.188) yaitu: “(1) teknik menulis dari gambar, (2) teknik menulis objek langsung, (3) teknik perbandingan objek langsung, (4) teknik meneruskan tulisan, (5) teknik mengawali tulisan, dan (6) teknik mengikhtisar tulisan”. Teknik-teknik tersebut menggunakan objek sebagai salah satu alat bantu dan objek yang disediakan itu adalah berupa objek gambar yang tentunya disesuaikan untuk pembelajaran menulis.

Menurut Retnowati (2010, hlm 15) “seni rupa merupakan alat yang dapat membantu semua siswa pada semua tingkat kemampuan dasar dengan lebih cepat dan dengan retensi yang lebih tinggi seperti keterampilan dasar membaca, menulis, berhitung, berbicara dan menyimak”.

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pembelajaran seni sebagai upaya mengatasi permasalahan siswa kelas 2 sekolah dasar dalam pembelajaran menulis permulaan. Perlakuan yang diberikan adalah teknik seni *hand lettering* yang akan diterapkan pada siswa kelas 2 sekolah dasar dalam pembelajaran menulis permulaan.

Hand lettering adalah seni menggambar huruf yang dapat menjadi cara sederhana untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam bentuk ekspresi seni yang tak terbatas .

(Handoko, 2017, hlm. 1). Seni *hand lettering* ini sendiri diperkenalkan dan dibuat oleh Ken Kentri asal Indonesia yang membuatnya secara manual dengan menggunakan elemen huruf sebagai karya seni. Sehingga hasil dari *hand lettering* ini mengutamakan huruf yang dikerjakan dengan tangan sendiri atau manual sebagai teknik dalam pembuatannya.

Melalui latihan yang menggunakan teknik seni *hand lettering* ini pembelajaran akan menggunakan cara belajar membuat *hand lettering* dengan dasar menuliskan segala sesuatunya pada kertas yang dibuat dengan kolom bergaris tiga. Sehingga memudahkan untuk melihat hasil tulisan dan mengukur kekonsistenan bentuk huruf. Hal ini menjadikan hasil tulisan menjadi lebih sesuai bentuk dan penulisan stabil. Melalui unsur pembelajaran seni yang dilibatkan membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan dan siswa bebas berekspresi pada tulisannya. Terlebih jika digunakan pada siswa kelas rendah pun pembelajaran seni adalah pembelajaran yang paling diminati dan disukai oleh siswa kelas rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen subjek tunggal dan metode studi kasus dengan pendekatan *single subject research* (SSR). *Single subject research* (SSR) merupakan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A'. Sunanto (2005, hlm.21) menyatakan bahwa “penelitian *single subject research* merupakan penelitian dengan subjek tunggal yang prosedur penelitiannya menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Pengukuran dilakukan pada kondisi *baseline-1* (A) yaitu sebelum diberikan

perlakuan teknik seni *hand lettering*, kondisi intervensi (B) yaitu selama diberikan perlakuan teknik seni *hand lettering* dan *baseline-2* (A') yaitu setelah diberikan perlakuan teknik seni *hand lettering*.

Subjek tunggal pada penelitian ini yaitu anak yang memiliki kesulitan belajar menulis yang beridentitas D kelas 2 sekolah dasar kecamatan Sukajadi. Subjek memiliki kesulitan menulis seperti kesulitan menulis huruf a,e dan u serta huruf-huruf konsonan yang khususnya yang memiliki kaki seperti y,g,h,p,b,d,l dan k. Lalu menulis kalimat siswa menggunakan huruf kapital dengan tidak tepat misalnya "selalu=seLaLu" atau "bola=boLa" dan alur penulisan yang naik turun karena siswa menulis tidak sesuai garis yang seharusnya. Sehingga hasil tulisan subjek kurang dapat terbaca dengan baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Data pengumpulan menggunakan tes, yaitu pemberian tes menulis dengan menyalin kalimat dan menentukan huruf kapital dengan tepat. Pengumpulan yang data yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) analisis dalam kondisi, yang mencakup: panjang kondisi, kecenderungan arah, menentukan tingkat stabilitas, menentukan jejak data, menentukan tingkat perubahan dan menentukan rentang, (2) analisis antar kondisi, yang mencakup: variabel yang di ubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, menentukan level perubahan, dan menentukan persentase *overlap*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan tiga langkah perlakuan pada subjek, yaitu *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Pada kondisi *baseline-1* subjek diberikan tes menulis. Tes ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengukur kondisi awal subjek sebelum diberikannya perlakuan. Pada kondisi intervensi subjek diberikan tes menulis namun sebelum tes diberikan subjek mendapat perlakuan terlebih dahulu. Sehingga pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil dari selama diberikannya perlakuan. Pada kondisi *baseline-2* subjek diberikan tes menulis tanpa diberikan perlakuan. Sehingga hasil pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil dari setelah diberikan perlakuan dan untuk mengukur hasil akhir peningkatan hasil. Berikut deskripsi hasil yang dilakukan pada setiap kondisi.

a. *Baseline-1*

Pelaksanaan *baseline-1* dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Selama pelaksanaan *baseline-1* data yang diambil berupa tes dan observasi dalam pembelajaran menulis permulaan. Kondisi ini dilakukan untuk pengambilan data sebelum diberikannya perlakuan atau pengungkap kondisi awal subjek. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara memberikan tes menulis pada subjek sebanyak 10 butir. Berikut hasil yang didapatkan selama kondisi *baseline-1*.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline-1*

Target Behavior	Fase	Sesi	Persentase
Kemampuan menulis permulaan	<i>Baseline-1</i>	1	13.30%
		2	13.30%
		3	21.60%
		4	16.60%
Rata-rata			16.25%

Berdasarkan hasil data di atas dapat terlihat bahwa subjek masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

yang harus dicapai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan subjek dalam menulis huruf masih kurang seperti huruf a, e, u, b, d, g, h, l, m, n, p, y belum menuliskan dengan sesuai dan tidak konsisten. Hal lainnya adalah ketika subjek menggunakan huruf kapital seperti "bola" menjadi "boLa". Serta penulisan subjek yang terjadi penurunan dan kenaikan tulisan pada awal atau akhir kalimat.

b. Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pada kondisi ini diberikan perlakuan berupa penerapan teknik seni *hand lettering*. Selama pelaksanaan intervensi data yang diambil berupa tes, observasi dan dokumentasi. Penerapan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis permulaan ini meliputi: (1) mewarnai objek gambar, (2) mencari perbedaan objek pada gambar (3) mencetak dan menyalin garis bergelombang, (4) mencetak dan menyalin kata atau kalimat, dan (5) menentukan huruf kapital menggunakan kartu huruf.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi

Target Behavior	Fase	Sesi	Persentase
Kemampuan menulis permulaan	Intervensi	1	25.67%
		2	51.67%
		3	43.33%
		4	60.00%
		5	51.67%
		6	63.33%
Rata-rata			49.27%

Berdasarkan hasil data di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis pada beberapa sesi. Deskripsi hasil yang didapatkan pada kondisi intervensi adalah subjek dapat menuliskan huruf-huruf yang sebelumnya tidak terbaca atau tidak sesuai. Meskipun tidak secara keseluruhan huruf menjadi sesuai bentuknya. Pada aspek penggunaan huruf

kapital yang tidak tepat pun sudah mulai berkurang dan alur penulisan pun sudah stabil meskipun hanya terjadi pada satu atau beberapa kalimat saja.

c. Baseline-2

Pelaksanaan *baseline-2* dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada kondisi ini subjek tidak diberikan perlakuan namun, subjek langsung diberikan tes menulis untuk pengambilan data setelah diberikan perlakuan atau data akhir pada subjek. Berikut hasil yang didapatkan selama kondisi *baseline-2*.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Baseline-2

Target Behavior	Fase	Sesi	Persentase
Kemampuan menulis permulaan	<i>Baseline-2</i>	1	55.67%
		2	60.00%
		3	63.33%
		4	63.33%
Rata-rata			60.00%

Berdasarkan hasil data tersebut terjadi peningkatan dan seluruh hasil pada setiap sesi sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu hasil tulisan yang subjek kerjakan pada soal tes sudah membaik dan dapat terbaca. Hal tersebut meningkat karena melalui penerapan teknik seni *hand lettering* yang dilakukan pada kondisi intervensi selama 6 kali pertemuan.

Demikian dengan diperolehnya data-data penelitian, maka data tersebut harus diolah untuk melihat perubahan yang terjadi pada setiap kondisi. Penyajian hasil analisis data berupa tabel dan grafik. Berikut hasil analisis data sesuai dengan data penelitian yang didapatkan pada setiap kondisi.

a. Analisis dalam kondisi

1) Langkah 1

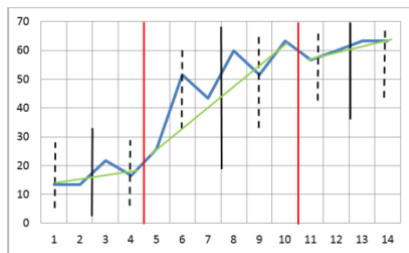
Menentukan panjang interval, panjang interval menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi tersebut. Pada penelitian ini terdapat 4 sesi pada *baseline-1*, 6

sesi pada intervensi dan 4 sesi pada *baseline-2*.

Tabel 4. Panjang Kondisi

Kondisi	A	B	A'
Panjang kondisi	4	6	4

- 2) Langkah 2
Mengestimasi kecenderungan arah dengan metode belah dua (*split middle*).



Grafik1. Estimasi Kecenderungan Arah

Dengan memperhatikan bentuk grafik 1 diatas maka dapat diketahui bahwa fase *baseline-1*, intervensi *baseline-2* arah trendnya naik.

Tabel 5. Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A	B	A'
Kecenderungan arah	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)

- 3) Langkah 3
Menentukan kecenderungan stabilitas dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tabel 6. Kecenderungan Stabilitas

Kondisi	Banyak data poin dalam rentang	Banyaknya data point	Presentase stabilitas
A	1	4	25%
B	3	6	50%
A'	4	4	100%

- 4) Langkah 4

Menentukan kecenderungan jejak data dengan memasukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah.

- 5) Langkah 5
Menentukan level perubahan

Tabel 7. Level Perubahan

Kondisi	(A)	(B)	(A')
Level Perubahan	16.67% - 13.33% (+3.34%)	63.33% - 25.67% (+37.66%)	63.33% - 56.67% (+6.66%)

- b. Analisis Antar Kondisi

- 1) Langkah 1
Menentukan jumlah variabel yang akan diubah.

Tabel 8. Jumlah Variabel yang Diubah

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Jumlah variabel yang diubah	1	1

- 2) Langkah 2
Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.

Tabel 9. Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Perubahan kecenderungan arah	↗	↗

- 3) Langkah 3
Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada *baseline-1* dan intervensi, dan intervensi dan *baseline-2*.

Tabel 10. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi	B	A - 2
	A - 1	B
Perubahan kecederungan stabilitas	Tidak stabil ke Tidak stabil	Tidak stabil ke Stabil

4) Langkah 4

Menentukan level perubahan dengan cara menentukan data pada poin pada setiap kondisi.

Tabel 11. Perubahan Level Data

Perbandingan kondisi	B	A - 2
	A - 1	B
Perubahan level	16.67% (+9)	56.67% (+6.66)

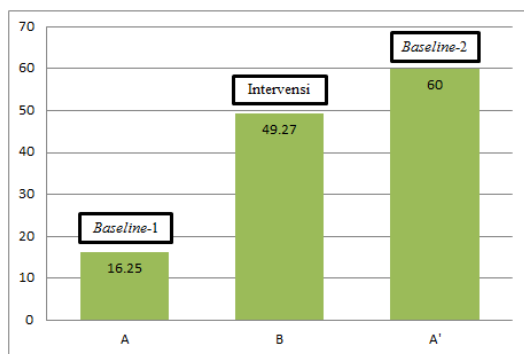
5) Langkah 5

Menentukan *overlap* data pada setiap kondisi.

Tabel 12. Presentase Overlap

Perbandingan kondisi	B	A - 2
	A - 1	B
Presentase <i>overlap</i>	0 : 6 x 100% 0%	2 : 4 x 100% 50%

Sehingga hasil mean level pada setiap kondisi digambarkan dalam bentuk diagram grafik, yakni.



Grafik 2. Mean Level

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia* dengan penerapan teknik seni *hand lettering* dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menulis. Hasil peningkatan sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah

16.27%. dan setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah 60%. Sehingga hasil penerapan teknik seni *hand lettering* ini memiliki peningkatan sebanyak +43.73% dari kondisi awal. Berdasarkan hasil tersebut penerapan teknik seni *hand lettering* ini memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia*.

Peningkatan hasil menulis permulaan pada anak *dysgraphia* karena adanya penerapan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis yang dilakukan selama enam sesi pertemuan. Pada awal pelaksanaan pembelajaran menulis selalu diberikan pembelajaran teknik seni *hand lettering* berupa mewarnai gambar, menemukan objek yang berbeda pada gambar, mencetak dan menyalin garis sehingga kemampuan koordinasi motorik visual motorik menjadi lebih baik.

Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan latihan menulis mencetak huruf, kata dan kalimat yang menggunakan kotak bergaris 3 pada setiap latihan penulisan agar penulisan huruf menjadi konsisten dan stabil serta penggunaan media kartu huruf untuk menentukan penggunaan huruf kapital.

Pada fase pembelajaran yang mengutamakan koordinasi visual motorik, subjek diberikan tugas untuk mewarnai, mencari perbedaan objek gambar dan mencetak atau menyalin garis bergelombang. Dengan pemberian tugas tersebut koordinasi motorik visual subjek menjadi lebih teliti dalam menyalin huruf, menulis huruf serta penulisan huruf menjadi lebih sesuai. Pembelajaran yang mengutamakan koordinasi visual motorik ini pun berkaitan dengan fase pembelajaran alur penulisan dan fase pembelajaran menulis huruf.

Pada fase pembelajaran menulis huruf, subjek diberikan tugas untuk mencetak huruf, kata dan kalimat.

aktivitas mencetak menjadi salah satu upaya untuk membiasakan subjek menulis huruf sesuai dengan bentuk huruf yang seharusnya. Setelah melaksanakan aktivitas mencetak, subjek diarahkan untuk melakukan aktivitas menyalin kata dan kalimat. Dengan aktivitas mencetak dan menyalin, subjek dapat menuliskan huruf sesuai bentuk yang seharusnya dan tidak terjadi pertukaran bentuk huruf seperti subjek lakukan sebelum diberikan intervensi.

Pada fase penggunaan huruf kapital, subjek diberikan tugas untuk menyusun kalimat menggunakan kartu huruf yang tersedia. Kartu huruf yang disediakan berupa huruf kapital dan huruf kecil. Penggunaan media kartu huruf ini digunakan sebagai salah satu cara agar subjek tidak lelah karena menulis dalam porsi yang cukup banyak.

Pembelajaran yang menerapkan teknik seni *hand lettering* yang merupakan pembelajaran yang memasukkan unsur seni dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. Karena seni merupakan salah satu alat yang membantu pembelajaran pada tingkat kemampuan dasar seperti menulis, membaca, berhitung dan menyimak. Pembelajaran yang memasukkan unsur seni dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bebas bagi siswa. Sehingga pembelajaran menjadi efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan pada siswa.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas bahwa hasil peningkatan belajar menulis permulaan mencapai 60% sehingga perlu penelitian lebih lanjut agar peningkatan hasil belajar menulis permulaan dapat melebihi hasil penelitian ini. Dan hasil penelitian ini dapat menjadikan rujukan bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis permulaan yang menerapkan teknik seni *hand lettering*. Jika guru kelas memiliki siswa yang berkesulitan

belajar menulis maka melalui penerapan teknik dapat dijadikan salah satu upaya membantu atau mengatasi kesulitan belajar menulis. Namun, guru harus berupaya untuk mempelajari terlebih dahulu teori pelaksanaannya jika menerapkan teknik ini dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia*. Serta teori tersebut disesuaikan dengan kesulitan dan karakteristik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran yang menerapkan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis berupa, mewarnai, mencetak garis-garis bergelombang, mencari objek, mencetak huruf, menyalin huruf, mencetak kalimat dan menyalin kalimat pada kertas bergaris tiga.
2. Penggunaan media sebagai alat bantu penerapan teknik seni *hand lettering* berupa media kartu huruf.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar menulis dari kondisi *baseline-1* adalah 16.25%, kondisi intervensi adalah 49.27% dan kondisi *baseline-2* adalah 60.00%.

Maka berdasarkan hal diatas penerapan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia* efektif digunakan. Hal ini dikarenakan hasil pada setiap fase terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbey.(2015). *ABC Hand Lettering*.Perancis: Summit Books.
- Andayani.(2015). *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

272 Nugraha, Kurniasih, Heryanto, implementasi pendidikan seni dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa dysgraphia.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jamaris, M. (2012). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Handoko, D. (2017). *Hand Lettering Islami*. Lampung: Iqro.

Mulyati, Y. (2006). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Santrock, J. W. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Bahasa Indonesia Terjemahan Winarti. McGraw-Hill Companies. Jakarta: Gramedia.

Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: Universitas Of Tsukuba.

Retnowati, T. Prihadi B. (2010). *Pembelajaran Seni Rupa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusyana, Y. (1988). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.